

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Tidak hanya menghasilkan nira, aren juga menghasilkan bahan bangunan, buah aren, ijuk dan sapu. Tanaman aren ini telah banyak memberikan inspirasi teknologi (*endogenous technology*) bagi masyarakat (Kartono,2014).

Tanaman aren dapat tumbuh pada berbagai agroekosistem dan memiliki adaptabilitas yang tinggi terhadap lingkungan tumbuhnya. Selain itu, perakaran tanaman aren juga memiliki fungsi konservasi karena perakarannya yang dangkal dan melebar akan sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya erosi tanah (Mashud, 2011).

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) luas area perkebunan aren di Sumatera Barat adalah 1.379,14 Ha, yang terdiri atas 1.066,34 Ha merupakan tanaman menghasilkan, 282,10 Ha tanaman belum menghasilkan dan 30,70 Ha tanaman yang sudah tua dan mulai tidak produksi. Luasan tanaman aren ini tersebar di berbagai kabupaten atau kota di Sumatera Barat, antara lain di Kabupaten Solok seluas 131,50 Ha, Kabupaten Tanah Datar 405,40 Ha, Kabupaten Padang Pariaman 21 Ha, Kabupaten Agam 41 Ha, Kabupaten Lima Puluh Kota 388 Ha, Kabupaten Pasaman 80,50 Ha, Kabupaten Solok Selatan 25 Ha dan Kabupaten Pasaman barat seluas 272 Ha. Serta di Kota Sawahlunto dan Payakumbuh yang masing-masing terdapat 8,39 Ha dan 6,35 Ha luasan lahan tanaman aren.

Provinsi Sumatera Barat khususnya Kabupaten Dharmasraya tanaman aren sendiri tumbuh liar dan belum banyak dibudidayakan. Melihat nilai ekonomis aren dan ketersediaan lahan di Kabupaten Dharmasraya sangat besar potensi untuk membudidayakan tanaman aren. Akan tetapi pemahaman masyarakat mengenai pentingnya budidaya aren masih minim dan yang perlu menjadi perhatian khusus adalah teknik budidaya tanaman aren tersebut agar nantinya dapat mengoptimalkan produksi. Menurut Balai Penelitian Kelapa dan Palma (2007) langkah utama dalam budidaya aren adalah pembibitan. Pembibitan akan

sangat berpengaruh terhadap produksi tanaman budidaya, terlebih pada tanaman perkebunan produksi dalam jangka panjang. Ketersediaan bibit yang bermutu serta pembibitan aren sebagai bahan tanam dapat dijadikan salah satu komponen produksi yang harus dikelola dengan baik dalam budidaya tanaman aren.

Ketersediaan bibit yang baik menjadi salah satu permasalahan dalam budidaya tanaman aren. Untuk mendapatkan bibit yang baik tentu perlu adanya upaya pemeliharaan yang intensif dan memperhatikan media tumbuh serta pemupukan bibit tersebut. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan tanah untuk menyangga lengas tanah adalah menambahkan bahan organik. Selain itu penambahan bahan organik juga dapat menambah ketersediaan hara dalam tanah. (Fathurrahman, 2010).

Salah satu bahan organik yang bisa diaplikasikan pada pembibitan aren adalah limbah industri hasil pertanian. Limbah industri hasil pertanian dapat digunakan sebagai pupuk organik yang dapat memperbaiki kesuburan dan produktivitas tanah (Wawan, 2017). Salah satu limbah industri pertanian yang dapat diaplikasikan pada tanaman aren di pembibitan adalah limbah kulit buah aren. Proses pengolahan buah aren menghasilkan limbah padat yang menumpuk serta dapat menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Menanggapi permasalahan demikian, serta belum adanya penelitian terkait pemanfaatan limbah padat kulit buah aren untuk pembibitan aren. Oleh karena itu penulis telah melakukan penelitian yang memanfaatkan limbah kulit buah aren dengan judul **Respon Pertumbuhan Bibit Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) Akibat Perlakuan Bahan Organik Limbah Kulit Buah Aren**. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai sumber ilmu pengetahuan di masa yang mendatang dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti sendiri, masyarakat serta pelaku usaha perkebunan aren.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian bahan organik limbah kulit buah aren dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren?
2. Berapa bahan organik limbah kulit buah aren yang terbaik untuk pertumbuhan bibit tanaman aren?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh bahan organik limbah kulit buah aren terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren.
2. Mendapatkan dosis bahan organik limbah kulit buah aren yang terbaik untuk pertumbuhan bibit tanaman aren.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perkebunan khususnya penggunaan bahan organik dalam pelaksanaan budidaya tanaman aren.

